

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra berisi permasalahan yang melengkapi kehidupan manusia, permasalahan itu dapat berupa permasalahan yang terjadi dalam dirinya sendiri yaitu diri sang pengarang ataupun permasalahan yang ada pada lingkungan pengarang. Karya sastra membicarakan manusia dengan segala persoalan hidupnya, maka antara karya sastra dengan manusia memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Sastra adalah segala sesuatu yang tertulis atau tercetak (Wellek dan Warren, 2013: 10). Maksud kutipan tersebut sastra merupakan pencerminan dari segi kehidupan manusia yang di dalamnya tersirat sikap, tingkah laku, pemikiran, pengetahuan, perasaan, dan imajinasi mengenai manusia itu sendiri yang tertulis atau tercetak dengan rapi yang dapat dibaca. Berdasarkan penjelasan tersebut karya sastra merupakan hasil dari pengamatan sastrawan terhadap kehidupan yang diciptakannya baik berupa novel, cerpen, puisi, maupun drama yang berguna untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan masyarakat.

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik, dan menyenangkan pembaca. Karya sastra diciptakan pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan pembaca dalam kehidupan atau sebagai hiburan. Karya sastra tidak terlepas dari kehidupan pengarang, karya sastra ada karena adanya seorang pengarang. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya (Endraswara, 2013: 96). Karya sastra tercipta dari hasil perenungan penciptanya

melalui proses pemikiran kreatifnya yang dikenal dengan sebutan psikologi pengarang. Psikologi pengarang akan berpengaruh terhadap hasil karya sastranya, jika pengarang hidup pada angkatan 45 maka karya sastra yang dihasilkan mencerminkan kehidupan pada tahun tersebut. Selain tercipta dari perenungan kreatif pengarang, karya sastra juga tercipta dari realitas kehidupan yang sedang terjadi kemudian diungkapkan oleh pengarang secara imajinatif dan menyenangkan pembacanya.

Kehadiran karya sastra mempunyai arti tersendiri bagi pembaca karena pada hakikatnya persoalan-persoalan yang diungkapkan oleh pengarang dalam karya sastra adalah persoalan-persoalan manusia. Nilai-nilai yang disajikan dalam karya sastra membuka batin dan pemikiran pembaca dalam menemukan pengalaman-pengalaman baru. Melalui karya sastra diharapkan terpeliharanya sikap kritis, kemampuan menolak, melakukan protes terhadap perasaan, pikiran, dan tingkah laku yang ditampilkan dalam karya sastra tersebut, karena pada hakikatnya karya sastra memiliki nilai-nilai yang luhur dan dapat mengubah perasaan, pikiran, dan tingkah laku pembacanya.

Karya sastra memiliki manfaat bagi pembacanya, menurut Wellek dan Warren (2013: 23) fungsi karya sastra adalah *dulce* dan *utile*, yang berarti indah dan bermanfaat. Keindahan yang ada dalam karya sastra dapat menyenangkan pembacanya, menyenangkan dalam arti dapat memberikan hiburan bagi penikmatnya dari segi bahasanya, cara penyajiannya, jalan ceritanya atau penyelesaian persoalan dalam ceritanya. Pembaca dapat mengambil hikmah dari cerita yang disajikan dalam karya sastra tersebut yang dapat dijadikan cerminan dalam kehidupannya sehingga kehidupan dalam sebuah karya sastra yang menarik

dan bermanfaat dapat diterapkan atau diimplementasikan dalam kehidupan pembaca.

Kedua segi fungsi karya sastra yaitu indah dan bermanfaat (*dulce* dan *utile*) harus ada dan saling melengkapi dalam sebuah karya sastra, selain karena keindahan yang diukir penulis melalui karyanya yang dapat menghipnotis pembaca, karya sastra juga harus bermanfaat. Karya sastra berfungsi sesuai dengan sifatnya, keindahan dan bermanfaat bukan hanya harus ada, melainkan harus saling mengisi (Wellek dan Warren, 2013: 24). Kesenangan maupun keindahan yang diperoleh dari karya sastra tidak hanya kesenangan fisik saja, tetapi juga kesenangan yang lebih tinggi, artinya setiap pembaca boleh menilai sebuah karya sastra sesuai dengan perasaan dan pemikirannya masing-masing sehingga pembaca dapat mengambil manfaat dari sebuah karya sastra yang telah dibacanya.

Sasaran karya sastra adalah pembaca, pembaca dapat menginterpretasi sebuah karya sastra dengan bebas sesuai dengan pemikirannya. Karya sastra menyajikan kehidupan dan kehidupan sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial, walaupun karya sastra juga meniru alam dan dunia subjektif manusia (Wellek dan Warren, 2013: 98). Pembaca dapat mengambil amanat atau pesan yang terkandung di dalam sebuah karya sastra dengan bantuan psikologinya karena sebagian besar karya sastra meniru atau mengambil permasalahan yang terjadi dalam kehidupan manusia sebagai permasalahan yang dituangkan penulis dalam karya sastranya. Berdasarkan penjelasan tersebut karya sastra erat hubungannya dengan pembaca, tanpa pembaca karya sastra akan mati.

Salah satu karya sastra adalah novel. Novel merupakan salah satu jenis prosa yang menggambarkan corak, cita-cita, inspirasi, eksistensi, dan perilaku masyarakat. Dari segi penceritaannya, novel dapat secara bebas menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks (Nurgiyantoro, 2013: 14). Sebuah novel dapat dikatakan berhasil menghipnotis pembaca apabila pembaca mampu memahami dan menghayati cerita yang disajikan novel tersebut. Hal ini membuktikan bahwa sastra dan pembaca merupakan satu kesatuan yang utuh karena melalui karya sastra pembaca dapat belajar menjalani kehidupan yang lebih baik. Novel merupakan salah satu cerita fiksi yang banyak diminati pembaca dari waktu ke waktu karena novel memiliki perbedaan dengan cerita fiksi yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan novel tidak dapat dibaca dalam sekali duduk, artinya pembaca memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan membaca novel tersebut dan memberikan kesan luas serta lebih detail.

Habiburrahman El Shirazy merupakan penulis novel yang berjudul *Cinta Suci Zahrana* yang mengangkat permasalahan berdasarkan kenyataan. Dalam novel ini diceritakan seorang gadis berprestasi yang cerdas dalam bidang arsitektur sampai mendapatkan penghargaan dari salah satu Universitas di China melalui arikel yang ditulisnya, ia juga mempunyai keinginan tinggi. Keinginan untuk menuntut ilmu hingga jenjang S3, keinginan tersebut yang membuat kedua orang tuanya resah, karena Zahrana merupakan anak semata wayang. Orang tua menginginkan dia segera menikah setelah lulus S1 namun ia menolak ia masih ingin melanjutkan pasca sarjana, sebagai orang tua hanya dapat mendukung dan mendoakan saja. Setelah lulus S2 Zahrana tidak kunjung menemukan jodoh,

kedua orang tuanya pun resah karena anak semata wayangnya tidak kunjung mendapatkan jodoh seperti yang mereka impikan, orang tuanya ingin sekali segera menimang cucu, namun Zahrana tidak memikirkan jodoh ia lebih memikirkan pendidikan sehingga ia sering dijuluki perawan tua.

Penulis novel *Cinta Suci Zahrana* merupakan peraih penghargaan Adikarya Novelis No 1 Indonesia, Habiburrahman El Shirazy juga pernah menerbitkan novel *Ayat-ayat Cinta* pada tahun 2005 dan diangkat menjadi film yang tayang di layar lebar. Film ini berhasil menghipnotis para penonton karena cerita cintanya unik. Novel *Cinta Suci Zahrana* lahir pada tahun 2012 novel ini juga tak mau ketinggalan dengan novel *Ayat-ayat Cinta*, novel *Cinta Suci Zahrana* juga diangkat menjadi sebuah film yang tayang di seluruh bioskop di Indonesia, penontonnya juga tak kalah banyak dengan film *Ayat-ayat Cinta*. Jika film *Ayat-ayat Cinta* mendunia di tahun 2005, di tahun 2012 Habiburrahman kembali mendobrak layar lebar dengan menghadirkan cerita cinta yang berbeda namun tetap dalam aroma islam.

Habiburrahman menghadirkan tokoh Zahrana dalam novel *Cinta Suci Zahrana* sebagai sosok gadis yang ambisius dan memiliki prestasi luar biasa dalam bidang akademik yang mencerminkan bahwa perempuan derajatnya juga sama tinggi dengan laki-laki. Perempuan juga dapat menuntut ilmu setinggi mungkin dan berkarir sama dengan laki-laki namun perempuan tidak dapat menyalahkan kodratnya. Dia tetap harus menikah dan melahirkan keturunan yang berguna bagi bangsa dan agamanya. Setinggi apapun pendidikan dan prestasi yang diraihny, rasanya belum afdol jika perempuan tidak sukses dalam kehidupan pribadinya. Berkat keinginannya yang gigih, ikhtiar, dan doa kedua

orang tuanya akhirnya Zahrana mendapatkan jodoh yang mempunyai iman yang kuat yang memang menjadi impian Zahrana.

Berdasarkan uraian di atas karya sastra juga ada hubungannya dengan psikologi. Penulis dapat mengamati tingkah laku tokoh dalam sebuah roman (novel) berdasarkan sudut pandang ilmu psikologi. Terdapat begitu banyak teori kajian psikologi sastra, di antaranya adalah teori kepribadian humanistik yang dipelopori seorang tokoh humanis yaitu Abraham Maslow. Maslow (dalam Alwisol, 2012: 199) mengatakan bahwa humanisme yakin bahwa manusia di dalam dirinya terdapat potensi untuk berkembang sehat dan kreatif. Dia akan menyadari potensinya, mengatasi pengaruh kuat dari didikan orang tua, sekolah, dan tekanan sosial lainnya.

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Endraswara (2013: 97) menyatakan bahwa psikologi sastra akan ditopang oleh tiga pendekatan sekaligus. Pertama, pendekatan tekstual, yang mengkaji aspek psikologi tokoh dalam karya sastra. Kedua, pendekatan reseptif pragmatik, yang mengkaji aspek psikologi pembaca sebagai penikmat karya sastra, yang terbentuk dari pengaruh karya yang dibacanya serta proses resepsi pembaca dalam menikmati karya sastra. Ketiga, pendekatan ekspresif, yang mengkaji aspek psikologis sang penulis ketika melakukan proses kreatif yang memproyeksi lewat karyanya, baik penulis sebagai pribadi maupun wakil masyarakat.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan yang pertama yaitu pendekatan tekstual yang mengkaji aspek psikologi tokoh dalam karya sastra yaitu

tokoh utama yang bernama Zahrana dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy yang dibantu dengan disiplin ilmu psikologi humanistik. Maslow (dalam Alwisol, 2012: 201) menyusun teori motivasi manusia, variasi kebutuhan manusia dipandang tersusun dalam bentuk hierarki atau berjenjang. Setiap jenjang kebutuhan dapat terpenuhi hanya jika jenjang sebelumnya telah (relatif) terpuaskan.

Penulis tertarik menganalisis kepribadian tokoh Zahrana dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy yang terbit pada tahun 2012 dengan teori kepribadian humanistik (Abraham Maslow) untuk mengetahui kepribadian tokoh Zahrana, karena penggambaran tokoh Zahrana sangat kompleks, mulai dari kebutuhan fisiologis sampai aktualisasi diri. Kebutuhan fisiologis meliputi, kebutuhan dasar seperti makan, minum, kebutuhan istirahat, dan seks. Kebutuhan keamanan meliputi, kebutuhan keamanan, keteraturan, bebas dari takut dan cemas. Kebutuhan dimiliki dan cinta meliputi, kebutuhan kasih sayang dari keluarga, sejawat, pasangan, dan kebutuhan menjadi bagian dari kelompok masyarakat. Kebutuhan harga diri meliputi, kebutuhan kekuatan, penguasaan, kompetensi, kepercayaan diri, kemandirian, penghargaan diri dari orang lain, serta kebutuhan yang paling tinggi yaitu Aktualisasi diri.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebutuhan fisiologis Zahrana dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Bagaimana kebutuhan rasa aman atau keamanan Zahrana dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy?

3. Bagaimana kebutuhan dimiliki dan cinta Zahrana dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy?
4. Bagaimana kebutuhan harga diri Zahrana dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy?
5. Bagaimana kebutuhan aktualisasi diri Zahrana dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin di capai dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kebutuhan fisiologis Zahrana dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Untuk mendeskripsikan kebutuhan rasa aman atau keamanan Zahrana dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy.
3. Untuk mendeskripsikan kebutuhan dimiliki dan cinta Zahrana dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy.
4. Untuk mendeskripsikan kebutuhan harga diri Zahrana dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy.
5. Untuk mendeskripsikan kebutuhan aktualisasi diri Zahrana dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna bagi masyarakat, selain itu penelitian ini bermanfaat bagi dua kepentingan, yaitu teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat memperluas pengetahuan dalam menyusun karya ilmiah terutama dalam analisis novel.
- b. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama dalam keilmuan sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber keilmuannya yang dapat dipertanggungjawabkan, sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, serta menjadi pengalaman berharga dalam rangka menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam keilmuan sastra.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan untuk memperkaya keilmuan dalam bidang sastra yang nantinya dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi yang ingin meneliti novel menggunakan kajian Psikologi Sastra khususnya Kepribadian Humanistik (Abraham Maslow).

c. Bagi Pengarang

Penelitian ini dapat dijadikan patokan untuk menciptakan karya sastra yang lebih baik dan berkualitas dari sebelumnya bagi penikmat sastra terutama novel.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber yang dapat menambah wawasan pembaca agar dapat lebih memahami isi kandungan dalam novel terutama pada kepribadian yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Cinta Suci Zahrana*.

e. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber pembelajaran terutama dalam menganalisis penokohan dalam pembelajaran sastra disekolah.

1.5 Asumsi Peneliti

Sesuai dengan rumusan masalah tokoh Zahrana dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy memiliki kepribadian yang kompleks sesuai dengan teori Abraham Maslow yaitu teori kepribadian humanistik atau yang dikenal dengan kebutuhan bertingkat. Tokoh Zahrana memiliki kebutuhan yang kompleks mulai kebutuhan fisiologis yang meliputi kebutuhan dasar seperti kebutuhan makan dan kebutuhan istirahat. Kebutuhan keamanan yang meliputi kebutuhan rasa aman, bebas dari rasa takut dan cemas. Kebutuhan dimiliki dan cinta meliputi, kebutuhan kasih sayang dari keluarga dan sejawat. Kebutuhan harga diri meliputi kompetensi, kepercayaan diri, dan penghargaan diri dari orang lain, hingga kebutuhan yang paling tinggi yaitu aktualisasi diri, setelah kebutuhan sebelumnya telah terpenuhi maka manusia akan mencapai aktualisasi diri. Aktualisasi diri tokoh Zahrana yaitu ia ingin meraih pendidikan hingga jenjang S3 dan ingin menemukan cinta sucinya.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas hal-hal yang akan didefinisikan untuk memudahkan sebuah penelitian, Adapun hal-hal yang akan didefinisikan di antaranya novel, tokoh, psikologi kepribadian, kepribadian, humanistik, kepribadian humanistik, dan aktualisasi diri.

Novel merupakan salah satu jenis prosa yang menggambarkan cerita kehidupan, corak, cita-cita, inspirasi, eksistensi, dan perilaku dalam kehidupan

masyarakat dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (tokoh). Novel juga dapat dikatakan sebagai tiruan kehidupan (*imitation of life*) yang syarat dengan amanat atau pesan moral yang dapat diambil oleh pembacanya.

Tokoh adalah orang atau pelaku dalam sebuah cerita fiksi (novel, cerpen, dan drama). Tokoh memiliki kecenderungan tertentu atau mengalami peristiwa dalam cerita yang dapat diekspresikan dalam ucapan atau tindakan.

Psikologi kepribadian yaitu ilmu yang mempelajari individu secara spesifik; siapa dia, apa yang dimilikinya, dan apa yang dikerjakannya. Psikologi kepribadian bersifat deskriptif dalam wujud penggambaran organisasi tingkah laku secara sistematis dan mudah dipahami.

Kepribadian adalah keseluruhan sikap, sifat, karakter, ekspresi, perasaan, dan ciri khas seseorang yang dapat ditunjukkan dalam tindakannya. Kepribadian dapat mencerminkan watak seseorang melalui tingkah lakunya.

Humanistik adalah aliran dalam psikologi yang muncul pada tahun 1950-an sebagai reaksi terhadap behaviorisme dan psikoanalisis. Aliran ini secara eksplisit memberikan perhatian pada dimensi manusia dari psikologi dan konteks manusia dalam pengembangan teori psikologi.

Kepribadian humanistik adalah teori yang dipelopori oleh Abraham Maslow, teori ini membahas mengenai tingkah laku manusia. Dalam teori ini pengalaman subjektif individu lebih diutamakan daripada tingkah laku.

Aktualisasi diri merupakan keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri (*self fulfilment*). Menyadari semua potensi dirinya, menjadi apa saja yang dapat dilakukannya, menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensi yang dimilikinya.